

The Phenomenon Of Artist Vlog Content On Millenials In Bengkulu City (Study Of Phenomenology On Millennials In Bengkulu City)

Fenomena Konten Vlog Artis Pada Kaum Milenial Di Kota Bengkulu (Studi Fenomenologi Pada Kaum Milenial Di Kota Bengkulu)

Eka Septi Rahmawati ¹⁾; Asnawati ²⁾; Sri Narti ²⁾

¹⁾Study Program of Communication Faculty of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Communication, Faculty of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ekasepti156@gmail.com ²⁾ srinarti756@gmail.com

How to Cite :

Rahmawati, E. S., Asnawati., Narti, S. (2021). Fenomena Konten Vlog Artis Pada Kaum Milenial Di Kota Bengkulu (Studi Fenomenologi Pada Kaum Milenial Di Kota Bengkulu). *Jurnal Profesional*, 5(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2021]

Revised [12 Juni 2021]

Accepted [25 Juni 2021]

KEYWORDS

Phenomenon, Vlog content, Artists, Millennials

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif kaum milenial di kota Bengkulu terhadap fenomena konten vlog artis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengambilan data dengan cara Purposive Sampling dengan mengambil informan sebanyak lima orang dari generasi milenial kota Bengkulu. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan studi kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing informan untuk kelengkapan data. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi persepsi Merleau-Ponty. Adapun hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki perspektif yang sama mengenai fenomena konten vlog artis.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the perspective of millennials in the city of Bengkulu on the phenomenon of artist vlog content. Data collection techniques that researchers use are interviews, documentation and observation. The data collection technique was purposive sampling by taking five informants from the millennial generation of Bengkulu city. After the data was obtained, it was analyzed using a descriptive qualitative study where the researcher conducted interviews with each informant for completeness of the data. This study uses the Merleau-Ponty perceptual phenomenology theory. The results of the research and discussion show that the millennial generation has the same perspective on the phenomenon of artist vlog content.

PENDAHULUAN

Pada era milenial, internet ialah media baru dalam kebutuhan bagi penyedia informasi untuk sekelompok masyarakat di dunia. Semakin berkembangnya teknologi, muncul lah fitur internet yang dikenal dengan istilah media sosial. Setiap orang menggunakan media dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosio-ekonomi, dan sebagainya. Fenomena yang terjadi saat ini segala informasi apapun dengan klik dan share, akan langsung menyebar secara luas dan dapat menjadi viral. Menurut salah satu penelitian, sepertiga pengguna internet menghabiskan waktu menonton televisi lebih sedikit dari pada sebelumnya. Hal ini akan menyebabkan hubungan antar manusia menurun.

Pengguna situs video YouTube di berikan tantangan untuk memberikan berbagai kontribusi konten-konten video pribadi mereka untuk di konsumsi secara meluas. Salah satunya dengan membuat tayangan video yang saat ini menjadi tren yaitu video blogging atau disingkat vlog. Kegiatan vlog merupakan aktivitas merekam video yang berbasis audio visual oleh vlogger sebutan bagi pembuat vlog. YouTube menjadi inovasi media baru, dan jalur distribusi oleh berbagai kalangan dalam membuat tayangan video maupun jasa penayangan iklan. YouTube menjadi wadah stasiun TV Online dengan pengelolaan langsung baik perorangan maupun kelompok. Layanan ini berkembang menjadi sebuah komunitas video terbesar di internet, yang menyatukan individu-individu berbagai komunitas dengan minat yang sama.

Untuk menunjang jumlah subscriber, para vlogger sangat membutuhkan penonton yang menyukai dan mengikuti mereka setiap update vlog terbaru. Dari hasil survei Piper Jaffray, bank investasi asal AS, dalam "Taking Stock With Teens Survey" seperti dikutip dari Business Insider, Selasa (23/10/2018). Dari segi penonton remaja, YouTube terus meningkat sejak 2015 yakni naik dari 21,4 persen menjadi 33,1 persen. Menurut perkiraan eMarketer, tahun ini YouTube akan meraup 3,36 miliar dollar AS dari pendapatan iklan video di AS, naik 17,1 persen year on year. Dominasi YouTube dan Netflix di mata para remaja memberi perhatian pada potensi masa depan hiburan video. Sehingga Netflix dan YouTube kuasai 70 persen penonton remaja. Informasi ini dilansir dari Kompas.com edisi 23 Oktober 2018. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan dari segi Vlog artis yang mewakili dari Vlog Rans Entertainment, Vlog Baim Paula, dan Vlog Raditya Dika. Ketiga vlogger tersebut memiliki jumlah subscriber yang banyak. Dilansir dari Merdeka.com edisi 4 Maret 2020 ketiga vlogger tersebut memasuki rank 10 besar youtuber Indonesia dengan 10 subscriber terbanyak. Dari hasil pengamatan penulis, mereka berasal dari generasi milenial.

Fenomena adalah fakta yang disadari, dan masuk kedalam pemahaman manusia, dengan tujuan mempelajari bagaimana fenomena dialami. Sehingga peneliti bisa mengetahui video blog seperti apa yang paling dicari-cari masyarakat terutama anak muda atau kaum milenial saat ini. Berdasarkan fenomena vlog sekarang sudah banyak diminati kalangan artis, sehingga saat ini para artis tak hanya sukses di kancah pertelevisian akan tetapi juga sudah banyak yang mulai eksis menjadi vlogger. Dari fenomena tersebutlah peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif kaum milenial Bengkulu terhadap fenomena konten vlog artis.

LANDASAN TEORI

Teori fenomenologi persepsi Merleau-Ponty. Merleau-Ponty berpendapat bahwa tubuh bukan sekadar objek dalam dunia. Kalimat terkenal yang ia ucapkan adalah "man is condemned to meaning" artinya manusia adalah makhluk pencari makna. Menurut Merleau-Ponty, manusia melakukan tindakan berawal dari refleksi psikologinya. Dari perilaku yang dia jadikan "tanda" atau fenomena, maka dapat kita peroleh data tentang seseorang terkait prinsip hidup yang menjadikannya bertindak. Selalu ada kaitan antara pengalaman masa lalu yang mempengaruhi perilaku saat ini. Menurut pandangan Merleau-Ponty, ada tiga pokok pembahasan dalam teori ini yang saling terhubung yaitu persepsi, pengalaman rasa dan sensasi.

1. Persepsi, dalam jurnal Pamuji Sukoco persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli.
2. Pengalaman Rasa, dalam jurnal Tanius Sebastian (2016) Merleau-Ponty berpendapat bahwa pengalaman rasa berkenaan dengan segala sesuatu yang sudah selalu dihidupi seseorang bersama dan melalui tubuhnya. Pengalaman rasa merupakan salah satu wujud persepsi. Teori ini berhubungan dengan penelitian peneliti karena manusia secara aktif menafsirkan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan.
3. Sensasi, dalam jurnal Vivi Novinggi (2019), Sensasi berasal dari kata "sense", artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Bila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan "bahasa" yang dipahami oleh otak maka terjadilah proses sensasi, kata Dennis Coon (1977:79). Sensasi adalah proses menangkap stimuli. stimuli itu adalah rangsangan. Alat indera kita menangkap satu persatu dari apa yang dirasa atau dilihat dan didengar. Sehingga apa yang kita rasakan atau dilihat maka kita mengetahui karakter orang tersebut yang kita lihat atau dirasa dan didengar. Kita bisa menggunakan mata, peraba dan pendengaran untuk mengetahui hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010:5). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Dimana Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena Vlog artis. Mengingat jumlah

kaum millenial yang ada di provinsi Bengkulu banyak dan tersebar luas, disini peneliti hanya akan mengambil sampel wawancara terhadap beberapa populasi saja. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pada masa pandemi ini hampir seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini terancam kelangsungan hidupnya. Semenjak virus Covid-19 merajalela dan menyebar ke Indonesia, semua warga harus bekerja keras untuk menjaga kesehatan, keluarga dan juga ekonomi pribadi. Banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya, banyak rencana masa depan yang harus tertunda dimasa pandemi ini dan juga banyak artis yang biasa kita lihat dengan kemewahannya, kini bagaikan roda yang berputar. Sejak saat itu masyarakat dianjurkan untuk berdiam diri di rumah dan menerapkan jarak sosial atau fisik untuk mencegah penularan virus tersebut. Semua kebiasaan, kegiatan dan aktifitas masyarakat telah berubah dimasa pandemi ini. Namun kegiatan manusia pada zaman sekarang terbantu berkat kemajuan teknologi yang semakin canggih, sehingga semua proses belajar mengajar dan juga kegiatan perkantoran bisa tetap berjalan walau dari rumah. Ada yang ekonominya terputus dan ada juga yang menemukan ide dan karya untuk memperbaiki ekonominya.

Seperti fenomena yang marak terjadi saat ini, sebagian artis tanah air memanfaatkan waktu senggang mereka untuk membuat konten video untuk diunggah di kanal YouTube mereka. Mereka yang telah lama memiliki channel YouTube, yang hanya menjadikan konten youtube sebagai pengisi kekosongan, kini menjadikan channel YouTube sebagai ladang penghasilan bagi mereka. Seperti yang dikutip dari Kompas.com dimasa pandemi ini beberapa artis yang beralih ke YouTube yaitu Ari Laso, Yuni Shara dan Luna Maya. Fenomena ini pun menjadi hal yang baik untuk masyarakat yang saat ini banyak berdiam diri dirumah selama masa pandemi. Namun kebanyakan masyarakat memiliki perspektifnya sendiri terhadap fenomena ini. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai 5 orang narasumber dari generasi milenial kota Bengkulu pada Januari 2021.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif kaum millenial di kota Bengkulu pada fenomena konten vlog artis, peneliti menggunakan teori fenomenologi Marleau-Ponty yang terdiri dari persepsi, pengalaman rasa dan sensasi.

1. Persepsi, Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia bisa menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk memperoleh pengetahuan baru. Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan tiga pertanyaan pada point persepsi. Dari lima informan didapatkan kesimpulan bahwa, generasi milenial mendukung munculnya vlog di dunia YouTube saat ini. Banyaknya artis yang biasa tayang di ranah pertelevisian kini banyak yang berkarya di dunia vlog. Generasi milenial juga setuju dengan banyaknya konten vlog artis yang tayang dimasa pandemi ini, dikarenakan adanya pembatasan kegiatan oleh pemerintah, jadi konten vlog yang ditayangkan bisa menghibur dan menginspirasi masyarakat walau hanya dirumah. Namun ada juga yang menyatakan bahwa artis yang banyak beralih ke konten vlog membuat para vlogger muda yang memiliki subscriber banyak susah untuk dilihat saat ini. Jika sebelum masa pandemi, kita mengenal vlogger muda seperti Atta Halilintar, Ria Ricis dan masih ada vlogger muda yang menduduki peringkat atas dengan subscriber terbanyak, namun saat ini rank dengan subscriber terbanyak sudah dimasuki oleh para artis. Dari hasil observasi, dengan adanya fenomena ini, generasi milenial melihat konten mereka sebagai sarana hiburan dan menginspirasi penonton.
2. Pengalaman Rasa, Pengalaman rasa merupakan salah satu wujud persepsi yang berkenaan dengan segala sesuatu yang sudah pernah dilewati oleh seseorang dalam hidupnya. Teori ini berhubungan dengan penelitian peneliti karena manusia secara aktif menafsirkan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Dari hasil penelitian tentang pengalaman generasi muda kota Bengkulu dalam menonton konten vlog artis, didapatlah beberapa jawaban sesuai dengan pedoman wawancara. Para milenial yang sebelumnya memiliki beberapa pengalaman masing-masing, mereka juga menonton suatu konten untuk memperbaiki pengalaman mereka sebelumnya. Banyak pengalaman yang mereka dapatkan setelah menonton konten vlog artis tersebut, seperti aksi sosial yang ditunjukkan pada konten Bapau. Konten vlog artis juga ada yang mengedukasi dengan berbagai tips dan trik yang di tayangkan. Ide dan karya inspiratif juga didapatkan dari menonton konten vlog artis akan tetapi ada yang menonton konten tersebut hanya sebagai hiburan dimasa pandemi ini. Adanya ide, karya dan tujuan mereka menonton konten vlog artis ini lah yang membuat mereka tertarik menonton konten vlog artis dibandingkan konten vlog biasa.

3. Sensasi, Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Berdasarkan hasil observasi, dalam fenomena ini generasi milenial menggunakan alat indra penglihatan (mata) dan juga pendengaran (telinga). Untuk mengetahui proses sensasi apakah benar terjadi atau tidak dalam fenomena ini, peneliti memasukkan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini. Dari kelima informan bisa terlihat bahwa proses sensasi itu ada yang mendorong mereka untuk menonton konten vlog artis. Konten-konten vlog artis membawa penonton untuk ikut merasakan apa yang ada di konten mereka. Dari hasil observasi ada berbagai macam yang dirasakan informan setelah menonton konten vlog artis tersebut, ada yang terhibur, mendapatkan pelajaran, termotivasi dan juga ada yang menumbuhkan rasa sosial mereka. Selain mereka yang merupakan publik figur yang diidolakan masyarakat, mereka juga membuat konten vlog mereka dengan konsep dan ide-ide yang menarik dan unik sehingga membuat penonton menunggu konten selanjutnya dan menjadi subscriber. Sehingga konten kreatif yang ditonton bisa menjadi stimuli yang baik bagi penonton yang membawa kepada pemikiran penonton dan menghasilkan pemikiran yang bermanfaat yang berupa persepsi, rasa dan sensasi setelah menonton.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang dipakai diatas yaitu teori fenomenologi Merleau-Ponty, persepsi, pengalaman rasa dan sensasi saling berhubungan. Banyak konten-konten yang bermanfaat bagi penonton hal itu sesuai dengan apa yang ingin ditonton atau sesuai dengan kebutuhan penonton. Pandangan informan dalam melihat fenomena konten vlog ini ada baiknya dan ada buruknya sesuai dengan konten vlog yang ditayangkan. Dari konten tersebut juga diketahui bahwa tak semua konten hanya untuk menghibur, tetapi ada juga yang mendapatkan ide atau tips-trik dari tayangan konten vlog artis tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dimasa pandemi ini banyak publik figur yang beralih ke konten vlog, namun hal ini dinilai positif oleh generasi milenial.
2. Generasi milenial melihat konten mereka sebagai sarana edukasi dengan berbagai tips dan trik yang di tayangkan, ada juga yang menjadikannya sebagai hiburan. Sehingga hal unik dan kreatif ini lah yang membuat mereka tertarik menonton konten vlog artis dibandingkan konten vlog biasa.
3. Dalam penelitian ini juga generasi milenial bisa tahu bagaimana cara meningkatkan subscriber untuk konten sendiri.

Dari kelima informan yang berasal dari kaum milenial kota Bengkulu, mereka mempunyai perspektif yang sama mengenai fenomena konten vlog artis. Dalam teori merleau- ponty pengalaman rasa merupakan persepsi, dari situ juga didapat sebuah sensasi.

Saran

1. Para vlogger yang menduduki rank teratas, penulis sarankan supaya bisa tetap memberikan contoh konten yang baik untuk penonton maupun vlogger muda
2. Para vlogger muda yang tertarik untuk membuat konten vlog, alangkah baiknya jika memiliki skill dan pengetahuan dalam dunia editing agar konten yang mereka tayangkan terlihat menarik dan tidak monoton.
3. Konten vlog yang bagus hendaklah yang mengedukasi, menginspirasi dan menghibur.
4. Untuk kaum milenial yang baru menekuni dunia YouTube, disarankan untuk membuat konten yang baik dan bermanfaat bagi penonton. Kaum milenial juga bisa melihat contoh referensi konten vlog artis yang berasal dari rank teratas.
5. Untuk peneliti selanjutnya semoga bisa meneliti generasi kedepannya dan juga bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, agar bisa diukur sejauh mana konten vlog artis bisa mempengaruhi kaum milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Andi Tenri. 2018. Vlogger Dan Konten Vlog Youtubers Palu: Motivasi Menjadikan Youtube Sebagai Media Berekspresi. *Journal KINESIK* Vol. 5 No. 3
- Azmil, Feronika. 2013. Sejarah Singkat YouTube Situs Video Sharing Terbesar Tekstory. Diakses dari: <https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html>. (18 Januari 2021)
- Chandra, Edy. 2017. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 1, No. 2
- Clark, Moustakas. 1994. *Phenomenological Research Methods*, California: SAGE
- Dunn, William N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 5 No.2
- Hasbiansyah, O. 2008 "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator*. Vol. 9. No. 1.
- Heridiansyah, Jefri. 2012. Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC. *Jurnal Stie Semarang*, Vol 4, No 2,
- Iksanti, Indah Nurul. 2018. Sikap Remaja Terhadap Tayangan Vlog. Skripsi. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- K. Bertens. 1981. *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia
- Kuncoro, Amelia Murti, Alvina Octaviani Putri, dan Yulia Ayu Pradita. 2018. Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3. Universitas Jember
- Pemerintah Provinsi Bengkulu, Diskominfotik. 2021. Sekilas Bengkulu. diakses dari: <https://bengkuluprov.go.id/sekilas-bengkulu/> (18 Januari 2021)
- Permatasari, Dewi. 2017. Fenomena Social Climber Di Kalangan Mahasiswa. Skripsi. Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010 – 2020 Provinsi Bengkulu. 2015. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Purnamasari, Niken. 2017. Tentang Vlog Tren Kekinian Yang Sedang Menjamur. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-3549754/tentang-vlog-tren-kekinian-yang-sedang-menjamur>. (18 Januari 2021)
- Sabani, Noveliyati. 2018. Generasi Milenial Dan Absurditas Debat Kusir Virtual. *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* Vol. 48 No. 1
- Sebastian, Tanius. 2016. Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa. *International Journal of Philosophy and Religion* Vol. 32 No. 1
- Sugiono, Shiddiq, dan Irwansyah. 2019. Vlog Sebagai Media Storytelling Digital Bagi Tokoh Publik Pemerintahan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 23 No. 2